

**PEMBELAJARAN SENI KRIYA DARI BAHAN DASAR TEMPURUNG KELAPA
BAGI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LAROMPONG
KABUPATEN LUWU**

***THE LEARNING OF ARTS FROM COCONUT SHELL BASIS FOR CLASS XI CLASS 1
LAROMPONG HIGH SCHOOL STUDENTS
LUWU DISTRICT***

Abdul Rahman, dibimbing oleh Ali Ahmad Muhdy Dan Yabu M

jumardiahmar@gmail.com

aliahmadmuhdy@gmail.com

yabumallabasa@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah “Pembelajaran Seni Kriya dari Bahan Dasar Tempurung Kelapa bagi Siswa Kelas XI SMAN 1 Larompong Kabupaten Luwu”. Penelitian ini adalah penelitian survei yang dilakukan di SMAN 1 Larompong Kabupaten Luwu. Tujuan penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa di kelas XI SMAN 1 Larompong Kabupaten Luwu?, (2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa di kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu. Variabel penelitian ini adalah: (1) Proses pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa bagi Siswa Kelas XI SMAN 1 Larompong Kabupaten Luwu dalam mengolah limbah tempurung kelapa menjadi karya seni kriya (membuat lampu hias dan miniatur perahu pinisi); (2) kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa bagi Siswa Kelas XI SMAN 1 Larompong Kabupaten Luwu. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, tes praktik berkarya seni kriya, dan dokumentasi karya siswa. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan pembelajaran, tahap pelaksanaan, saat siswa melakukan aktivitas belajar atau pembelajaran (pembelajaran membuat lampu hias dan miniatur perahu pinisi); dan tahap penilaian (2) kendala dan pendukung yang dialami siswa dalam pembelajaran seni kriya antara lain adalah kurangnya siswa yang membawa alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pembelajaran sehingga alat dan bahan yang digunakan sangat terbatas, adanya beberapa siswa yang tidak berminat dalam pembelajaran seni kriya, dan terbatasnya waktu untuk melakukan kegiatan praktik berkarya, sedangkan unsur yang mendukung ialah alat dan bahan mudah didapat sehingga tidak memerlukan banyak biaya untuk membuat kerajinan dari tempurung kelapa.

Kata kunci: Pembelajaran, kriya tempurung kelapa.

ABSTRACT

The problem of this research is "Craft Art Learning from Coconut Shell Base Materials for Students of Class XI of SMAN 1 Larompong, Luwu Regency". This research is a survey research conducted at SMAN 1 Larompong, Luwu Regency. The purpose of this study are (1) How is the learning process of craft art from coconut shell basic materials in class XI SMAN 1 Larompong, Luwu Regency? (2) What are the obstacles faced in learning craft art from coconut shell basic materials in class XI SMA 1 Larompong Luwu Regency. The variables of this study are: (1) The learning process of craft art from coconut shell base material for Students of Class XI of SMAN 1 Larompong Luwu Regency in processing coconut shell waste into craftworks (making decorative lights and miniature pinisi boats); (2) obstacles faced by students in learning craft art from coconut shell basic materials for Students of Class XI of SMAN 1 Larompong, Luwu Regency. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, practice tests of craft art, and documentation of students' work. The data analysis technique uses descriptive-qualitative analysis techniques. The results of the study show that: (1) In the learning of craft art from the basic material of coconut shells, it is carried out through several stages, namely the preparation stage of learning, the implementation stage, when students conduct learning or learning activities (learning to make decorative lights and miniature pinisi boats); and assessment phase (2) the obstacles and support experienced by students in learning craft art include the lack of students who bring the tools and materials to be used during learning so that the tools and materials used are very limited, there are some students who are not interested in learning craft art, and the limited time to do practical work activities, while the elements that support the tools and materials are easily obtained so that it does not require a lot of money to make crafts from coconut shells.

Keywords: *Learning, coconut shell craft.*

A. PENDAHULUAN

Berbicara tentang seni kriya berarti sesuatu yang erat hubungannya dengan keterampilan tangan atau kerajinan yang membutuhkan ketelitian untuk detail karya seni yang akan dihasilkan. Pada umumnya sebuah karya yang dihasilkan oleh seni kriya adalah seni pakai. Seni kriya sendiri di Indonesia sudah beragam macamnya. Contoh sederhana dari seni kriya adalah

batik, relief atau ukir, keramik, grafis, sulam, anyaman, cendramata, hiasan dinding, patung, furniture, tenun, wadah, dan sebagainya. Dengan adanya proses pembelajaran prakarya siswa dituntut kreatifitas menciptakan sebuah karya dan bahan organik dengan berbagai jenis karya dimulai dengan proses pembuatan alat dan bahan yang digunakan hingga jenis-jenis karya yang dihasilkannya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimana Pembelajaran Seni Kriya dari Bahan Dasar Tempurung Kelapa bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud memperkenalkan kepada tenaga pengajar mata pelajaran seni budaya agar cermat dalam memanfaatkan limbah alam sebagai manfaat media berkarya peserta didik. Selain itu pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu diterapkan karena: a) bahan dan alat yang digunakan sangat mudah didapat, b) tidak memerlukan banyak biaya sehingga bahan dan alat yang digunakan mudah dijangkau oleh siswa, c) proses pembuatannya tidak terlalu sulit sehingga siswa bisa berkarya, d) memanfaatkan limbah dari alam.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana proses pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa

di kelas XI SMAN 1 Larompong Kabupaten Luwu?

2. Apa saja kendala dan pendukung yang dihadapi dalam pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa di kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat, jelas dan benar atas masalah yang dirumuskan berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dalam mengolah limbah tempurung kelapa menjadi seni kriya di kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui kendala dan pendukung yang dihadapi siswa dalam pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa di kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi atau masukan bagi pihak sekolah dalam upaya mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki oleh siswa bagi

pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa.

2. Sebagai bahan referensi dan data awal bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih mendalam kemampuan siswa dalam proses pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa bagi kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.
3. Sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu dalam meningkatkan mutu pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa
4. Sebagai bahan referensi bagi Program Studi Pendidikan Seni Rupa pada Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

Pada uraian ini akan dikemukakan beberapa teori yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian. Teori yang dimaksud tersebut merupakan hasil kajian kepustakaan yang dilakukan penulis dari berbagai sumber dan hasil penelitian relevan dengan penelitian ini.

Adapun arti dari tinjauan pustaka yaitu peninjauan kembali pustaka-pustaka yang

terkait (*review of related literature*). Sesuai dengan arti tersebut tinjauan pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali (review) pustaka (laporan penelitian dan sebagainya) tentang masalah yang berkaitan tidak selalu tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi tetapi termasuk pula yang seiring dan berkaitan (*collateral*). Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan merupakan hal yang mendasar dalam penelitian, bahwa semakin banyak seorang peneliti mengetahui, memahami dan mengenal tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya (yang berkaitan erat dengan topik penelitiannya), semakin dapat dipertanggung jawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi (Leedy: 1997).

A. Tinjauan Pustaka.

Tinjauan pustaka yang dipaparkan pada bagian ini pada dasarnya dipakai untuk mendukung dan memperjelas penelitian sebagai landasan teori yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Beberapa topik bahasan yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini yaitu;

1. Pengertian Pembelajaran

Di dalam pembahasan ini mengajar diartikan sebagai penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Joni,1980:1).

Secara umum pengertian pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Itulah sebabnya Darsono, 2000: 24 mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

a. Ciri-ciri pembelajaran

Halling, 2007: 24-27 menyatakan bahwa Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang secara sadar sengaja diciptakan. Kondisi inilah yang diformulasi oleh guru guna membelajarkan anak didik. Guru sebagai pengajar dan anak didik yang belajar. Adapun ciri-ciri belajar yaitu:

1) Kecakapan membimbing belajar, yaitu membimbing dan menuntun pembelajaran, dan mendorong untuk mencapai hasil belajar.

- 2) Berencana dengan baik, pembelajar selalu memikirkan seluruh masalah yang telah ada dan yang mungkin dialami sebelum melanjutkan pembelajaran.
- 3) Kerjasama, dapat terjalin kerja sama yang baik antara pembelajar dengan pelajar. pembelajaran harus mempunyai rencana yang sebaik-baiknya untuk dapat bekerja sama dengan pelajar dalam organisasi, manajemen, partisipasi, diskusi, pemberian tugas dan penilaian hasil.
- 4) Memberi saran dan anjuran, mengajar yang baik berlangsung atas dasar saran dan anjuran bukan atas dasar perintah atau dikte.
- 5) Demokrasi, mengusahakan terciptanya suatu suasana lingkungan demokrasi yang di dalamnya orang saling menghargai hak pribadi masing-masing, pembelajar berpedoman pada teori bahwa masing-masing individu mempunyai hak yang sama dalam kelas.
- 6) Merangsang, pembelajar yang baik, merangsang perkembangan kepribadian dan aktivitas pembelajar dengan perantara kepribadian dan aktivitas.
- 7) Progresif, pembelajar yang baik, selalu berusaha mencapai yang lebih baik

daripada apa yang telah pernah dicapai sebelumnya.

- 8) Memberikan kebebasan kepada pembelajar, kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan bertindak untuk semau-maunya tanpa ada kaidah atau norma, tetapi dalam arti memberi bimbingan menurut pola-pola tujuan yang diinginkan.

Adapun pengertian pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian atau definisi pembelajaran di atas dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran memiliki ciri-ciri:

- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasil

2. Pengertian Seni Kriya

Istilah seni kriya berasal dari bahasa *sansekerta* yaitu *Krya* yang berarti mengerjakan. *Krya* terus berkembang

menjadi karya, kriya dan kerja. Dalam arti khusus kriya adalah mengerjakan suatu hal untuk menghasilkan suatu benda atau objek. Namun, semakin berkembang disebutlah seni kriya. Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia Kriya diartikan sebagai pekerjaan (kerajinan tangan). Dalam bahasa inggris disebut *Craft* yang berarti energi atau kekuatan, maksudnya adalah suatu keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu (Bandem, 2002).

Pengertian seni kriya adalah sebuah karya seni yang dibuat dengan menggunakan keterampilan tangan (*hand skill*) dan memperhatikan segi fungsional (*kebutuhan fisik*) dan keindahan (*kebutuhan emosional*). Karya seni kriya dikategorikan sebagai karya seni rupa terapan nusantara. Dalam perkembangannya, karya seni kriya identik dengan seni kerajinan karena terlihat dari cara pembuatan karya seni kriya dengan menggunakan tangan (*hand mode*). Seni kriya atau kerajinan cenderung bersifat praktis fungsional. Seni kerajinan sangat beraneka ragam bentuk, motif teknik, dan medianya. Beberapa contoh kerajinan kriya adalah kerajinan anyaman, keramik, batik, ukir, topeng, wayang, tenun dan logam aplikasi. Ada beberapa persyaratan yang

harus dipenuhi untuk menciptakan karya yang layak dan bermutu, yaitu syarat kegunaan dan syarat keindahan (Suhernawan, 2010: 81).

a. Syarat kegunaan

Tujuan pembuatan seni kriya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari haruslah mengutamakan benda kriya tersebut. Agar hal tersebut terpenuhi, proses penciptaan karya seni kriya harus mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya faktor kenyamanan, keluwesan, dan keamanan.

1) Kenyamanan

Setiap benda kriya yang dibuat sebaiknya dapat memberikan kenyamanan bagi pemakainya. Dalam pembuatan sebuah cangkir misalnya, pembuatnya harus memperhitungkan bentuk yang sesuai dengan mulut dan tangan pemakainya. Jika tidak benda tersebut dikatakan tidak memiliki fungsi dan nilai praktis.

2) Keluwesan

Segi keluwesan benda terapan disebut terdapat pada hubungan yang serasi antara bentuk bendanya. Contoh, nilai keluwesan dalam dalam hasil seni kriya misalnya dapat dilihat dari sepatu. Pembuat sepatu harus mempertimbangkan si pengguna sepatu. Bentuk sepatu yang disesuaikan dengan

kebutuhan si penggunanya. Misalnya sepatu olah raga digunakan untuk berolah raga, sedangkan sepatu pesta digunakan untuk berpesta.

3) Keamanan

Jaminan keamanan penggunaan sebuah benda perlu dipertimbangkan dengan matang agar tidak mencelakakan pemakainya. Contoh ketajaman sebuah pisau harus diimbangi pertimbangan keselamatan dengan pengguna pisau tersebut.

b. Syarat keindahan atau estetika

Nilai kegunaan yang terdapat pada sebuah benda belum lengkap tanpa adanya unsur keindahan. Sebelum menggunakan sebuah benda, seseorang pastinya akan tertarik pada nilai keindahan yang terpancar dari benda tersebut. Oleh karena itu akan timbul dorongan untuk memilikinya karena ada kebanggaan dan kepuasan tersendiri memiliki benda yang indah.

Dalam mendesain benda-benda hasil seni terapan, harus memperhatikan aspek-aspek yaitu, aspek bahan, aspek teknik, aspek kriya, aspek alat, dan aspek fungsi.

1) Aspek bahan

Sifat dasar bahan akan sangat berpengaruh pada penentuan teknik dan bentuk karya seni terapan yang diinginkan.

Pengenalan karakteristik bahan ini sangat diperlukan karena menyangkut kualitas benda yang diproduksi.

Dalam seni terapan, sangat lazim untuk menggunakan bahan-bahan alami. Kenyataan flora dan fauna di Nusantara sangat mendukung dalam pemilihan bahan yang lebih beragam.

2) Aspek teknik

Aspek teknik harus disesuaikan dengan karakteristik bahan dan keterampilan yang dimiliki pengrajin. Hal ini berkaitan dengan kualitas produk yang ingin dicapai. Berbagai teknik dalam seni terapan yang disesuaikan dengan bahan dan alat yang digunakan adalah mengukir, menuang, menenun, menempa, menganyam, dan membentuk.

3) Aspek kriya

Salah satu peran seniman karya seni kriya adalah lahirnya bentuk-bentuk ungkapan baru sebagai wujud kreativitas berkesenian yang tak pernah surut. Peniruan karya sebagian merupakan hal yang lumrah dalam seni kriya. Hal ini justru mendorong lahirnya ekspresi baru yang lebih menarik.

4) Aspek alat

Faktor alat sangat mendukung dalam pembuatan karya seni terapan, misalnya

dalam pembuatan kain tenun tradisional Ulap Doyo dari Kalimantan Timur.

5) Aspek fungsi

Fungsi yang paling umum dalam seni kriya adalah fungsi pakai. Fungsi lain yang tak kalah pentingnya untuk kerajinan jenis tertentu adalah fungsi dekoratif atau hias.

c. Fungsi seni kriya

Seni kriya memiliki beberapa fungsi seperti mainan, hiasan, dan benda pakai.

1) Mainan

Hasil karya seni kriya ada yang berfungsi sebagai mainan. Hasil karya seni ini biasanya dibuat untuk konsumsi anak-anak. Pada umumnya hasil karya seni kriya yang berfungsi sebagai mainan dibuat dengan sederhana dan harganya relatif murah. Contohnya hasil karya seni kriya yang berfungsi sebagai mainan antara lain boneka, mobil-mobilan, pistol-pistolan, dan lain-lain.

2) Dekorasi

Hasil karya seni kriya yang berfungsi sebagai dekorasi lebih mementingkan unsur keindahannya dari unsur fungsinya. Benda-benda seni kriya untuk dekorasi biasanya digunakan sebagai hiasan di ruangan seperti ruangan kantor atau rumah. Contohnya antara lain wayang, payung hias, guci, relief, dan lukisan.

3) Benda pakai

Hasil karya seni kriya yang berfungsi sebagai benda pakai lebih mementingkan unsur fungsi dari unsur keindahannya. Benda-benda tersebut dapat dipakai langsung sesuai dengan fungsinya. Contohnya antara lain tas untuk membawa buku, piring untuk makan, gelas untuk minum, dan benda-benda rumah tangga lainnya. (Online 29: 7: 2018)

Adapun fungsi yang diterapkan dipenelitian ini yaitu proses pembelajaran seni kriya sebagai benda dekorasi dan benda pakai

d. Jenis-jenis seni kriya

Berdasarkan media dan cara pembuatannya seni kriya dapat dikelompokkan dalam kriya batik, tenun, bordir, anyaman, keramik, ukiran, logam, kulit, dan batu.

3. Pengertian Tempurung Kelapa

Tempurung kelapa merupakan lapisan keras yang terdiri atas *lignin*, *selulosa*, *metoksil*, dan berbagai *mineral*. Kandungan bahan-bahan tersebut beragam sesuai dengan jenis kelapanya. Struktur yang keras disebabkan oleh silikat (SiO_2) yang cukup tinggi kadarnya pada tempurung. Berat tempurung sekitar 15-19% dari berat keseluruhan. Dari penelitian lain

di Universitas Lampung menyebutkan arang tempurung kelapa juga mempunyai kemampuan untuk menyerap logam berat Pb, Fe, dan Cu. Kemampuan tempurung kelapa menyerap logam (Hardoko, 2006: 21). Selain untuk logam berat, arang tempurung kelapa juga baik diterapkan dalam pengolahan limbah air industri dan dalam pengolahan emas.

Tempurung kelapa merupakan bagian buah kelapa yang fungsinya secara biologis adalah pelindung inti buah dan terletak di bagian sebelah dalam sabut dengan ketebalan berkisar antara 3–6 mm. Tempurung kelapa dikategorikan sebagai kayu keras tetapi mempunyai kadar lignin yang lebih tinggi dan kadar selulosa lebih rendah dengan kadar air sekitar 6-9 % (dihitung berdasarkan berat kering) dan terutama tersusun dari lignin, selulosa dan hemiselulosa (Tilman, 1981)

B. Kerangka Pikir

Pengertian kerangka pikir ialah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang jadi objek permasalahan kita. Kerangka pikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait kerangka berfikir ini merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis (Husaini: 2008).

Dalam silabus SMA tercantum pokok bahasan materi pembelajaran seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Dalam pokok bahasan tersebut pemberian materi pembelajaran tentang menganalisis karya tersebut, dan dari pokok bahasan inilah sehingga seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa diberikan kepada siswa untuk dijadikan sebagai tugas praktiknya.

Pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa sangat mungkin dilakukan di SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu dengan tertib karena bahan di wilayah tersebut lumayan banyak sehingga mudah didapat, selain itu limbah tempurung kelapa yang dianggap dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran khususnya seni kriya akan diminati banyak siswa dan dapat menghasilkan pemikir kreatif dan seni budaya untuk pemanfaatan limbah.

C. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan metode kualitatif. Penelitian survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-

keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu individu (Nazir, 2005).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Larompong tepatnya di Larompong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat memengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan penggunaan variabel, kita dapat dengan mudah memperoleh dan memahami permasalahan. Variabel dalam penelitian ini ialah:

- a. Proses pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa bagi siswa kelas XI SMAN 1 Larompong Kabupaten Luwu dalam mengolah limbah tempurung kelapa menjadi seni kriya.
- b. Kendala dan pendukung yang dihadapi dalam pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa bagi siswa kelas XI SMAN 1 Larompong Kabupaten Luwu.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan ialah desain penelitian deskriptif yaitu menggambarkan atau menguraikan secara jelas dan objektif.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel, yaitu penjelasan definisi variabel yang telah diambil oleh peneliti, maka definisi operasional variabel dengan judul Pembelajaran Seni Kriya dari Bahan Dasar Tempurung Kelapa Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu ialah:

1. Pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa bagi siswa kelas XI SMAN 1 Larompong Kabupaten Luwu ialah proses pembelajaran dalam membuat karya dari limbah alam yang memiliki nilai fungsi atau benda hias. Mulai dari pelaksanaan mengenai teknik pembuatan sampai hasil suatu karya dan teknik penilaian guru dalam pembelajaran tersebut ialah teknik penugasan perseorangan dan bentuk lain sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Kendala dalam pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa bagi siswa kelas XI SMAN 1 Larompong

Kabupaten Luwu ialah (1) kurangnya siswa yang membawa alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa sehingga bahan dan alat yang digunakan sangat terbatas (2) Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya. (3) Waktu yang kurang memadai, adapun faktor pendukungnya ialah bahan dan alat sangat mudah didapat sehingga tidak memerlukan banyak biaya untuk membuat karya kerajinan dari tempurung kelapa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI yaitu 303 orang diantaranya 238 orang jurusan MIA (Matematika Ilmu Alam) dan 65 orang jurusan IIS (Ilmu Ilmu Sosial).

2. Sampel

Sampel yang diambil dari jumlah populasi di atas adalah siswa kelas XI MIA (Matematika Ilmu Alam) dan kelas XI IIS (Ilmu Ilmu Sosial), adapun teknik yang digunakan yaitu *random sampling* atau sampel acak. Teknik

random sampling atau sampel acak dilakukan jika populasi bersifat heterogen dan bertingkat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi atau jawaban atas masalah diteliti. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan pengamatan atau observasi. Pelaksanaan pengamatan menempuh dua cara utama, yakni:

- a. Pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti.
- b. Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik

secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan; sedangkan wawancara tidak langsung, dilakukan terhadap seorang yang dimintai keterangan tentang kegiatan dalam proses di suatu sekolah, (Ali, 1987: 84). Tujuan dari wawancara sebagai berikut:

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dokumentasi dengan cara mengambil data dan mendokumentasikan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pembelajaran Seni Kriya dari Bahan Dasar Tempurung Kelapa bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu. Dalam hal ini peneliti menggunakan kamera.

4. Tes Praktik

Tes adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, yaitu digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran seni kriya yang diberikan berupa tes praktik mengolah tempurung kelapa menjadi karya kerajinan tangan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah rangkaian data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan prosedur dan teknik pengolahan berikut;

- 1) Melakukan pemilihan dan penyusunan klasifikasi data.
- 2) Melakukan penyunting dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data.
- 3) Melakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi dan pendalaman data.
- 4) Melakukan analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian.

Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama pengolahan data dimulai dari penelitian pendahuluan hingga tersusunnya usulan penelitian. Tahap kedua pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara dan pengumpulan berbagai informasi lapangan dilokasi penelitian. Tahap ketiga setelah dilakukan pemeriksaan data hasil wawancara dengan sejumlah narasumber yang dijadikan informan penelitian serta membandingkan data tersebut dengan berbagai informasi yang terkait. Pada tahap ini pengolahan data dianggap optimal apabila data yang diperoleh sudah layak dan dapat mempresentasikan

masalah yang dijadikan objek penelitian. Tahap akhir adalah menganalisis data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang dilakukan dengan pendekatan analisis triangulasi.

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian tentang pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten luwu dapat diuraian sesuai dengan permasalahan yang diuraikan sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persiapan, proses, dan hasil yang telah dicapai Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu.

Memilih pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa karena bahan dan alatnya mudah dijangkau oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Larompong maka dapat diperoleh data dengan teknik observasi partisipatif yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa secara langsung.

Data yang diperoleh meliputi data tentang persiapan pembelajaran, proses

pembelajaran, yaitu persiapan alat, bahan dan proses pembuatan, hambatan dan penunjang yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa, serta hasil yang telah dicapai bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu dalam pelaksanaan pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa.

a. Persiapan pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru dan siswa harus melakukan beberapa persiapan. Hal yang perlu dipersiapkan guru adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dan berupa buku catatan atau format penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan hal yang perlu dipersiapkan oleh siswa adalah berupa buku pelajaran, berpakaian rapi, dan alat tulis menulis yang akan digunakan.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa tahap yang dilakukan yaitu tahap permulaan, tahap pengajaran, dan tahap pengamatan.

1) Tahap permulaan

Tahap permulaan yakni tahap yang dilakukan guru saat memulai pelajaran seperti mengabsen satu persatu siswa agar mengetahui kondisi siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dan menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari.

2) Tahap pembelajaran

Berdasarkan tahapan pembelajaran, sebagaimana yang di observasi atau yang diamati oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2018, guru memberikan sekilas penjelasan materi tentang pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa, meliputi pengertian seni kriya, jenis-jenis seni kriya, serta alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa, serta menjelaskan bagaimana proses pembuatan seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa.

c. Evaluasi

Evaluasi Pembelajaran Komponen yang terakhir pada bagian proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi, dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan mengontrol ketepatan suatu

metode yang digunakan oleh guru sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan.

Evaluasi bertujuan untuk melihat atau mengukur belajar para siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Maksud dan tujuan evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk mengukur dan mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran serta mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru terhadap siswa. Maka daripada itu, diharapkan evaluasi sangat berpengaruh pada kemajuan kemampuan siswa untuk lebih baik.

Dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran terdapat aspek-aspek yang dinilai dan kriteria penilaian yaitu, desain, proses kerja, finishing dan ketepatan waktu. Selain itu teknik penilaian yang digunakan berupa teknik penugasan perorangan dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Adapun jenis tugas yang diberikan adalah lampu hias bagi siswa dan miniatur perahu pinisi bagi siswa.

Dalam pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu terdapat beberapa

Kendala dan pendukung dalam pembelajaran yaitu:

- (1) Kurangnya siswa yang membawa alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa, sehingga alat dan bahan yang digunakan sangat terbatas.
- (2) Adanya beberapa siswa yang tidak berminat dalam pembelajaran seni kriya.
- (3) Waktu yang kurang memadai
- (4) Adapun unsur pendukungnya yaitu bahan dan alat mudah didapat sehingga tidak memerlukan banyak biaya untuk membuat kerajinan dari tempurung kelapa.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu, maka hasil yang diperoleh dibahas sebagai berikut:

1) Proses Pembelajaran

- a) Tahap persiapan pembelajaran

Dalam pembelajaran seni grafis terdapat beberapa hal yang dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran yaitu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media yang digunakan dalam pembelajaran, sedangkan hal yang perlu dipersiapkan siswa adalah mental fisik dan perlengkapan seperti alat tulis menulis, buku pelajaran, serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa.

b) Tahap pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat beberapa tahap yang dilakukan yaitu tahap permulaan, tahap pengajaran, dan tahap pengamatan. (1) Tahap permulaan yakni tahap yang dilakukan guru saat memulai pelajaran seperti mengabsen satu persatu siswa agar mengetahui kondisi siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran, Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dan menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari yang disampaikan. (2) Tahap pembelajaran, berdasarkan tahapan pengajaran yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Juni 2018, guru memberikan penjelasan materi tentang pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa, meliputi pengertian seni

kriya, jenis-jenis seni kriya, serta alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya seni seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa, serta menjelaskan bagaimana proses pembuatan seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni budaya dan waktu yang tidak memadai. Hasil penilaian guru mata pelajaran seni budaya pada proses pembuatan pada siswa kelas XI MIA yaitu, tidak ada siswa yang dapat melakukannya dengan sangat baik

c) Tahap akhir

Setelah melakukan pembelajaran seluruh siswa ikut serta dalam membersihkan dan menata ulang ruangan, setelah ditata ulang guru memberikan arahan dan informasi yang akan dilakukan pertemuan selanjutnya, yaitu guru menyampaikan untuk pertemuan selanjutnya agar kiranya semua hasil cetakan yang dilakukan siswa dikumpulkan.

Dalam pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu sering terjadi kendala sehingga dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar. Adapun faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran seni

kriya dari bahan dasar tempurung kelapa bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu yaitu, (1) kurangnya siswa yang membawa alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa sehingga bahan dan alat yang digunakan sangat terbatas, (2) Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya, (3) Waktu yang kurang memadai, (4) unsur pendukungnya yaitu alat dan bahan mudah didapat sehingga tidak memerlukan banyak biaya untuk membuat kerajinan dari tempurung kelapa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu tentang pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa ada beberapa tahap yang dilakukan, yaitu tahap persiapan pembelajaran, media pembelajaran, mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran.
2. Kendala dan pendukung dalam pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa pada siswa kelas XI di

SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu adalah kurangnya siswa yang membawa alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa, sehingga alat dan bahan yang digunakan sangat terbatas, adanya beberapa siswa yang tidak berminat dalam pembelajaran seni kriya, waktu yang tidak memadai dan adapun faktor pendukung yang dihadapi yaitu bahan dan alat mudah didapat sehingga tidak memerlukan banyak biaya dalam membuat kerajinan dari tempurung kelapa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Sebaiknya lebih ditingkatkan lagi pelajaran seni kriya untuk menambah pemahaman yang lebih terhadap siswa tentang seni kriya, terutama pada teknik pengolahan limbah tempurung kelapa.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan siswa dalam berkarya seni kriya masih kurang baik, maka dari itu guru perlu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan

kemampuan siswa dalam berkarya agar dapat meraih prestasi dalam berkarya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa Bandung.
- Bandem, 2002. *Pengertian Seni Kriya*. Denpasar: Sejarah Perkembangan Seni kriya
- Darsono, 2000: 24. *Pengertian pembelajaran*. Pendidikan Kewarga Negara: Makassar UNM
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Fungsi seni kriya. [http://www.sumber.pengertian.co/pengertian seni kriya](http://www.sumber.pengertian.co/pengertian%20seni%20kriya) menurut para ahli. Online 29 juni
- Halling, 2007. *Ciri-ciri pembelajaran dalam mata pembelajaran belajar dan pembelajaran*. Makassar: Makassar UNM.
- Hardoko, I.Q. (2006), *Kimia Lingkungan*. Diktat Kuliah Kimia Lingkungan Jurusan Kimia FMIPA. Universitas Lampung.
- Husaini, 2008. *Metodologi penelitian sosial*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Joni, 1980. *Pengertian strategi pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Leedy, 1997. Fungsi peninjauan kembali pustaka.
<http://bahankuliah.wodpress.com>,
28 april 2018.
- Nazir, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pusat departemen dan kebudayaan nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono, 2003. *Pengertian Desain Penelitian*. ALFABETA Bandung.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian pendidikan*, ALFABETA Bandung.
- Suherawan, 2010: 81. *Pengertian Seni Kriya. Seni Rupa*. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Tjetjep, 2011. *Filsafat Ilmu*. Bandung: CV. Mulia Press, Bandung.
- Tillman, 1991. *Komposisi Bahan Makanan Ternak Untuk Indonesia*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.